

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Adapun *good governance* menurut World Bank didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha.¹

Perbankan merupakan salah satu elemen penting dari sistem keuangan suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat penyimpanan dana dan kegiatan investasi baik bagi lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan nasional ataupun swasta serta perorangan. Dalam rangka mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat maka perlu dukungan dari berbagai pihak baik para pelaku bisnis perbankan maupun pemangku kepentingan lainnya. Agar para pelaku bisnis Bank dapat menjalankan bisnisnya dengan sehat dan benar sesuai harapan masyarakat maka pelaksanaannya perlu diawasi oleh pihak-pihak tertentu yang independen diantaranya internal audit.

Internal Audit adalah bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen Bank. Transparansi dan kejelasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan Bank sehingga kebijakan mengenai internal audit yang berkaitan dengan wewenang dan tingkat independensinya sebagai landasan kerja perlu dinyatakan dalam *sebuah* dokumen tertulis dari Direktur Utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris, yang disebut Piagam Audit (*Audit Charter*).

Keberadaan auditor internal dalam tatanan dunia usaha dan persaingan di era global ini sangatlah penting perannya. Seorang auditor internal dalam paradigma yang baru peranannya

¹Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2(Yogyakarta: Penerbit Andi,2005),48

semakin berkembang, tugasnya bukan hanya juga bertambah pada konsultasi, jasa *assurance* dan katalisator, tetapi juga juga berperan dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu, auditor internal harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya dalam rangka menjaga kualitas hasil auditnya.

Kualitas audit dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan proses audit oleh auditor. Pelaksanaan audit merupakan suatu aktivitas yang penting dalam proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal. Dalam pelaksanaan audit seorang auditor dapat menilai sampai sejauh mana kinerja manajemen dan dapat mendeteksi berbagai temuan-temuan di lapangan. Jika pelaksanaan proses auditnya berkualitas maka seorang auditor akan dengan cepat mengetahui temuan-temuan yang mengandung resiko bagi perusahaan dan segera melakukan tindakan preventif dan korektif atas temuan itu dengan reuiu-reuiu yang diberikan.

Kualitas audit ini harus dibangun dari awal pelaksanaan audit hingga pemberian rekomendasi. Hal tersebut serupa dengan pernyataan Ahmad et al yang menyatakan bahwa, “kualitas audit harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Ruang lingkup pelaksanaan audit internal seluas fungsi manajemen, sehingga cakupan tugasnya meliputi, mulai dari pengamanan asset, investigasi kecurangan, evaluasi pengawasan, ketaatan pada peraturan dan banyak lagi.”²

Luasnya cakupan pekerjaan audit ini harus diiringi dengan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan sumber daya manusia yang kompeten pelaksanaan audit diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Dalam menentukan kualifikasi auditor diperlukan standar yang ketat yang dilihat dari berbagai hal seperti pengalaman, pendidikan dan sertifikasi. Jika seorang auditor internal latar belakang pendidikannya bukan merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan bidang audit misalnya jurusan akuntansi dan keuangan/ekonomi serta tidak berpengalaman maka akan kesulitan dalam pelaksanaan auditnya serta kualitas hasil audit yang dihasilkan tidak akan optimal. Faktor-faktor penentu kualitas audit diantaranya adalah kompetensi dan independensi auditor internal. Hal tersebut sebagaimana pernyataan AAA (*American Accounting Association*) *Financial Accounting Standard Committee* yang

²Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2(Yogyakarta: Penerbit Andi,2005),48

menyampaikan bahwa, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.³

Berdasarkan pernyataan dan penelitian di atas, maka salah satu hal yang menentukan kualitas hasil audit adalah kompetensi dari auditornya. Tentu dalam hal ini kompetensi diperoleh tidak akan secara tiba-tiba dimiliki begitu saja melainkan dari hasil pendidikan, pengalaman dan sertifikasi. Seorang auditor yang kompeten dapat memberikan *review* dan menjadi konsultan bagi manajemen, tidak hanya itu auditor juga dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, untuk menunjang kompetensinya seorang auditor membutuhkan pendidikan yang berkelanjutan. Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor internal karena itu merupakan tanggung jawab dari auditor internal dalam menjalankan tugasnya seperti yang diungkapkan oleh Tugiman yang menyatakan bahwa, kompetensi adalah kemampuan profesional merupakan tanggung jawab dari bagian audit internal dan masing-masing pemeriksa internal.⁴

Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi pelaksanaan audit menjadi kurang berkualitas. Auditor yang tidak kompeten tidak akan bisa membantu manajemen dalam memecahkan masalah-masalah yang mengandung resiko, padahal tugas auditor di era ini lebih difokuskan kepada pengawasan dan pengendalian terhadap area-area yang mengandung resiko bukan hanya audit atas kepatuhan saja. Kompetensi yang rendah juga akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan.

Audit internal memberikan peranan yang besar bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang handal dan strategis dari auditor internal untuk pengambilan kebijakan, prosedur, serta proses pengambilan keputusan bisnis dan keputusan operasional perusahaan. Auditor internal diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit bagi kebutuhan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, audit internal berpengaruh secara nyata dalam proses peningkatan kinerja perusahaan.

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian. Tujuan pelaksanaan

³Yulius Cristiawan, "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik, Refleksi Hasil Penelitian Empiris" Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4 No 2, 2002, hal 28

⁴Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik Edisi 2 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 48

audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.⁵

Auditor internal merupakan pihak yang memegang peranan penting dalam sistem pengendalian perusahaan. Dengan kata lain, auditor internal menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Auditor internal tidak hanya melakukan evaluasi terkait keuangan perusahaan tapi juga pada non-keuangan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan membantu manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui rekomendasi auditor internal yang didapatkan dari evaluasi tersebut. Auditor internal dituntut secara profesional untuk melaksanakan fungsi audit dengan baik. Pentingnya eksistensi seorang auditor internal, menuntut para auditor internal untuk memiliki kompetensi, independensi, dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya.

Menjalankan fungsinya auditor internal harus mampu memahami ruang lingkup perusahaan secara keseluruhan. Hal ini akan membantu auditor internal dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, seorang auditor internal harus dibekali dengan kompetensi yang memadai. Dengan kata lain, auditor internal juga dituntut untuk menguasai bidang lain seperti auditing, controllership, accounting, law, management, dan lain-lain. Hal ini akan mendukung dalam memberikan informasi yang tepat kepada manajemen dalam memberikan keputusan.⁶

Mardiasmo dalam bukunya mendefinisikan bahwa orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit.⁷

Fungsi internal audit sangat penting peranannya dalam kompleksitas lingkungan bisnis perbankan yang terus berkembang terutama dengan adanya tuntutan akan pengelolaan Bank dan pengendalian risiko yang sehat. Dengan semakin berkembangnya Bank, maka rentang kendali antara Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan para pelaksana operasional semakin

⁵Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal* (Yogyakarta: Kasinius, 2006), 99

⁶Indriantoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen* (Yogyakarta, 2003), 2

⁷Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 65

lebar dan kompleks, sehingga fungsi internal audit diharapkan dapat menjadi penghubung antara keduanya terutama membantu *Boards Of Directors* dalam mengamankan kegiatan operasional yang melibatkan dana dari masyarakat luas dan untuk meyakinkan bahwa penyelenggaraan kegiatan Bank telah berjalan secara efektif, efisien, aman dan menguntungkan.⁸

Fungsi internal audit secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aktivitas utama yaitu *assurance* dan *consulting* yang independen dan obyektif untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Internal Audit membantu pencapaian tujuan perusahaan melalui suatu pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, sistem pengendalian intern dan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.⁹

Aktivitas *assurance* mencakup penilaian/penelaahan yang objektif dari fakta-fakta untuk memberikan opini atau kesimpulan yang independen terkait dengan proses, sistem ataupun permasalahan lainnya. Menurut Mardiasmo¹⁰, terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya perusahaan yang baik *Good Corporate Governance*, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja perusahaan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap perusahaan adalah divisi atau unit Internal Audit. Internal audit adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi atau perusahaan yang diawasi.¹¹ Menurut Boynton¹² dalam Rohman, fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan.

Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan hasil kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam proses

⁸IAI, Standar Profesi Akuntansi Publik (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 17

⁹Mulyadi. *Pemeriksaan Akuntan* (Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN, 1992), 45

¹⁰Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 39

¹¹Ibid hal, 54

¹²Rohman, A. *Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi* Vol. 7 No. 2. Januari, 2007

terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di perusahaan yang bersangkutan.

Kualitas hasil kinerja audit yang dilaksanakan oleh auditor intern BANK BJB Syariah saat ini masih menjadi sorotan, karena adanya beberapa temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor intern BANK BJB Syariah Kantor Pusat, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal dari OJK ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ada beberapa hal yang menyebabkan kompetensi auditor internal BANK BJB Syariah Kantor Pusat kurang optimal dalam melaksanakan proses pemeriksaannya yaitu berkenaan dengan pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pemeriksaan dan pengawasan belum dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan akan tetapi hanya bersipat sesekali saja.

Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa hanya sebagian kecil auditor intern yang telah memenuhi persyaratan untuk menjadi pejabat fungsional auditor. Selain itu, personil auditornya kantor pusat masih terbatas, untuk handle 8 Cabang induk dengan 54 Kantor Cabang pembantu (KCP) di handle hanya oleh 3 (tiga) orang tenaga auditor umum dan 1 (satu) orang auditor Teknologi dan Informasi (TI). Juga hal lain yang menjadi faktor penyebab diantaranya adanya mutasi antar satuan kerja yang sudah memiliki pengalaman tergantikan oleh auditor yang tak berpengalaman.

Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas bagi terwujudnya perusahaan yang akuntabel akan mampu memotivasi karyawan auditor untuk menggunakan dan meningkatkan kompetensi dan independensi yang dimilikinya. Jadi, dengan pertimbangan di atas, perlu untuk diketahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil kinerja audit di BANK BJB Syariah Kantor Pusat.

Audit perusahaan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo¹³ menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit perusahaan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator hasil kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur hasil kinerja perusahaan dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas hasil kinerja audit masih menjadi perdebatan.

¹³Mardiasmo, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*(Yogyakarta: Penerbit Andi,2000),65

Kualitas hasil kinerja audit menurut De Angelo yang dikutip Alim dkk.¹⁴ adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi perusahaan. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dalam sektor publik, Government Accountability Office (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit¹⁵. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Pentingnya standar bagi pelaksanaan audit juga dikemukakan oleh Pramono, dikatakan bahwa produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya.¹⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat quality assurance apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain: standar for the professional practice, internal audit charter, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan. Keahlian auditor menurut Tampubolon

¹⁴Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 2007

¹⁵Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*, 2005 hal. 76

¹⁶Pramono, E.S. *Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 3 No.2 Agustus, 2003

dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit.¹⁷

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998). Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Idealnya di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan dan menaati aturan etika profesi yang meliputi pengaturan tentang independensi, integritas dan obyektifitas, standar umum dan prinsip akuntansi, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab kepada rekan seprofesi, serta tanggung jawab dan paktik lainnya.

Berdasarkan teori diatas dihubungkan dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian, maka apakah teori tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada, itulah yang menarik penulis untuk meneliti seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi tenaga auditor internal terhadap kualitas hasil kinerjanya.

B. Perumusan Masalah

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh kompetensi dan independensi auditor intenal terhadap kualitas hasil kinerja audit. Berawal dari adanya penemuan bahwa hasil kinerja audit yang dilaksanakan oleh auditor internal BJB Syariah saat ini masih banyak sorotan dikarenakan ada beberapa penemuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor internal tetapi ditemukan oleh auditor eksternal dari OJK maupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

¹⁷Tampubolon, R. *Risk and Systems-Based Internal Audit*(Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo,2005)27

Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit di BJB Syariah Kantor Pusat secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit di BJB Syariah Kantor Pusat secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit di BJB Syariah Kantor Pusat secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit di BJB Syariah Kantor Pusat secara parsial,
2. Menganalisis pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit BJB Syariah secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit di BJB Syariah Kantor Pusat secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini BJB Syariah Kantor Pusat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas internal audit dalam pengawasan keuangan perusahaan, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas internal audit perusahaan.
2. Bagi team auditor internal BJB Syariah, sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan audit khususnya peranan auditor internal dalam pengawasan keuangan perusahaan. Sehingga auditor internal diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya.
3. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur manajemen sektor publik di Indonesia terutama sistem pengendalian manajemen di sektor publik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Kompetensi dan independensi auditor telah banyak dilakukan baik berupa penelitian, tulisan jurnal, skripsi maupun tesis diantaranya adalah :

Alim dkk melakukan penelitian kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada kantor Akuntan Publik se-Jawa Timur. Variabel penelitian yang digunakan yaitu kompetensi dan independensi sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, dan etika auditor sebagai variabel moderasi. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto¹⁹ dalam Mayangsari menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas:

- 1) Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman.
- 2) Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Gibbin's dan Larocque's juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerjasama adalah unsure penting bagi kompetensi audit.

Mayangsari²⁰ dalam tulisannya pada Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol 6 halaman 1-22 yang melakukan penelitian tentang hubungan antara independensi auditor dengan pendapat audit menyimpulkan bahwa auditor yang independen memberikan pendapat lebih tepat dibandingkan auditor yang tidak independen. Sedangkan Samelson et al menyatakan bahwa independensi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat 5 KAP yang tidak memenuhi permintaan auditee untuk menyesuaikan hasil audit dengan keinginan auditee meski auditor membayar dengan biaya lebih tinggi.²¹

¹⁸Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 2007

¹⁹Mulyadi. Pemeriksaan Akuntan. (Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN, 1992), 65

²⁰Mayangsari, S. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Suatu Kuasi eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6 No. 1 Januari 2003

²¹Samelson, D., Lowenshon, S., and Johnson, L.. The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government. Journal of Public Budgeting, Accounting, & Financial Management, Vol. 18, No. 2, 2006

Supriyono meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Diketahui bahwa ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, jasa-jasa lainnya selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan audit fee secara signifikan mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.²²

Murtanto dan Gudono dalam tulisannya di Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing pada Januari 2009 mengemukakan bahwa Independensi auditor sangat mutlak dilakukan oleh para auditor untuk menjaga kenetralan dalam tugasnya. Senada juga yang ditulis oleh Wooten, T.G, *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. The CPA Journal, Januari 2003,

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit internal di BJB Syariah kantor pusat dengan menggunakan metode penelitian survey dengan sumber data quota sampling pada karyawan divisi auditor internal BJB Syariah kantor pusat maupun auditor yang ditempatkan di kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama focus pada variable kualitas hasil audit.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas publik dan good governance, diperlukan adanya pemeriksaan. Mardiasmo mengemukakan bahwa pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah/perusahaan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Divisi Internal Audit BANK BJB Syariah merupakan auditor internal perusahaan yang melakukan fungsi audit pada Bank BJB Syariah.

Beberapa penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menyimpulkan temuan yang berbeda mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian

²²Supriyono, R.A. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*(Yogyakarta:Penerbit BPFE,1988),56

Lawenson et al.²³ menyimpulkan bahwa spesialisasi auditor dan besarnya fee yang diterima auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sementara itu dalam penelitian Alim dkk. dan Elfarini²⁴ diperoleh kesimpulan bahwa keahlian dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman, hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Perbankan merupakan salah satu elemen penting dari sistem keuangan suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat penyimpanan dana dan kegiatan investasi baik bagi lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan nasional ataupun swasta serta perorangan.

Dalam rangka mendukung terciptanya industry perbankan yang sehat maka perlu dukungan dari berbagai pihak baik para pelaku bisnis perbankan maupun pemangku kepentingan lainnya. Agar para pelaku bisnis Bank dapat menjalankan bisnisnya dengan sehat dan benar sesuai harapan masyarakat maka pelaksanaannya perlu diawasi oleh pihak pihak tertentu yang independen diantaranya internal audit.

Internal Audit adalah merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen Bank.

Transparansi dan kejelasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan Bank sehingga kebijakan mengenai Internal Audit yang berkaitan dengan wewenang dan tingkat independensinya sebagai landasan kerja perlu dinyatakan dalam sebuah dokumen tertulis dari Direktur Utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris, yang disebut Piagam Audit (Audit Charter).

Maksud dari Piagam Audit adalah untuk memberikan pengertian umum mengenai tujuan dan ruang lingkup tugas-tugas Divisi Internal Audit, serta untuk membedakan antara

²³Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. . *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*,2005

²⁴Elfarini, E.C.*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang,2005

tanggung jawab dan wewenang Internal Audit dengan tanggungjawab dan wewenang manajemen. Fungsi Internal Audit sangat penting peranannya dalam kompleksitas lingkungan bisnis perbankan yang terus berkembang terutama dengan adanya tuntutan akan pengelolaan Bank dan pengendalian risiko yang sehat. Dengan semakin berkembangnya Bank, maka rentang kendali antara Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan para pelaksana operasional semakin lebar dan kompleks, sehingga fungsi Internal Audit diharapkan dapat menjadi penghubung antara keduanya terutama membantu *Boards Of Directors* dalam mengamankan kegiatan operasional yang melibatkan dana dari masyarakat luas dan untuk meyakinkan bahwa penyelenggaraan kegiatan Bank telah berjalan secara efektif, efisien, aman dan menguntungkan.

Fungsi Internal Audit secara garis besar terdiri dari 2 (dua) aktivitas utama yaitu aktivitas assurance dan consulting yang independen dan obyektif untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Internal Audit membantu pencapaian tujuan perusahaan melalui suatu pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, sistem pengendalian intern dan pelaksanaan Good Corporate Governance.²⁵

Aktivitas assurance mencakup penilaian/penelaahan yang objektif dari fakta-fakta untuk memberikan opini atau kesimpulan yang independen terkait dengan proses, sistem ataupun permasalahan lainnya. Aktivitas consulting pada dasarnya adalah memberikan advis ataupun pengarahan atas suatu hal tertentu berdasarkan permintaan khusus.

Adapun ruang lingkup Internal Audit mencakup:²⁶

1. Mengkaji dan menguji penerapan fungsi manajemen risiko, untuk menentukan sejauh mana independensi dan efektivitas seluruh fungsi manajemen risiko telah tercapai.
2. Penilaian terhadap sistem pelaporan, untuk mengkaji kehandalan, keakuratan dan ketepatan waktu sistem pelaporan.
3. Penilaian terhadap perlakuan akuntansi yang digunakan, untuk mengkaji dan menguji kelayakan dan kewajaran perlakuan akuntansi yang digunakan.

²⁵Harhinto, T. *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur*. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang, 2004

²⁶Haryanto, Sahrudin, dan Arifuddin. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2007

4. Penilaian kecukupan sistem pengendalian intern, untuk menentukan sejauh mana sistem yang telah ditetapkan dapat diandalkan kemampuannya sehingga tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara efisien, aman dan menguntungkan.
5. Penilaian efektivitas struktur pengendalian intern, untuk menentukan sejauh mana struktur tersebut sudah berfungsi seperti yang diinginkan
6. Penilaian terhadap hasil kinerja, untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran organisasi telah tercapai.

Penilaian terhadap Teknologi Informasi, untuk memastikan aplikasi telah sesuai dengan kebutuhan, ketentuan, sistem pengendalian internal, dan tersedia sarana penelusuran kembali serta memberikan rekomendasi mengenai kontrol yang perlu diterapkan. Khusus dalam ruang lingkup audit TI, auditor TI perlu terlibat sejak awal pengembangan aplikasi.

Status organisasi Internal Audit haruslah independen, sehingga memungkinkan dilaksanakannya tanggung jawab dan tugas pokok Internal Audit. Auditor yang ditugaskan untuk melaksanakan audit, baik secara individu maupun kelompok harus bekerja penuh integritas, obyektivitas, dan profesional.

Ruang lingkup pekerjaan Internal Audit Bank dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka Standar Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Bank sekurang-kurangnya sesuai dengan SPFAIB yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai standar minimal bagi fungsi Internal Audit yang perlu diselenggarakan oleh Bank umum serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Internal Audit tersebut. Kepatuhan Bank dalam melaksanakan fungsi Internal Audit berdasarkan SPFAIB merupakan salah satu pengawasan dari Bank Indonesia.

Guna mendukung tercapainya Bank yang sehat dan berkembang secara wajar, serta terpenuhinya secara baik kepentingan berbagai pihak (stakeholder's). maka internal audit berkewajiban :²⁷

- a) Memeriksa atas kekayaan Bank telah terlindungi dan terpelihara dengan baik serta memberikan nilai tambah terhadap Bank.
- b) Memeriksa ketaatan terhadap pelaksanaan sistem dan prosedur, kebijakan serta peraturan-peraturan yang berlaku.

²⁷Abdurrahman Fathoni. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 54

- c) Memeriksa pelaksanaan operasional Bank dilakukan secara efektif, efisien, aman dan menguntungkan
- d) Memeriksa terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada setiap unit.
- e) Mendorong ketaatan setiap unit untuk melaksanakan seluruh kebijakan
- f) peraturan yang berlaku sehingga menghasilkan penilaian *Satisfactory* bagi manajemen.
- g) Melakukan tugas pemeriksaan secara Independen, Profesional, dan Obyektif untuk melindungi kepentingan *Stakeholders*.

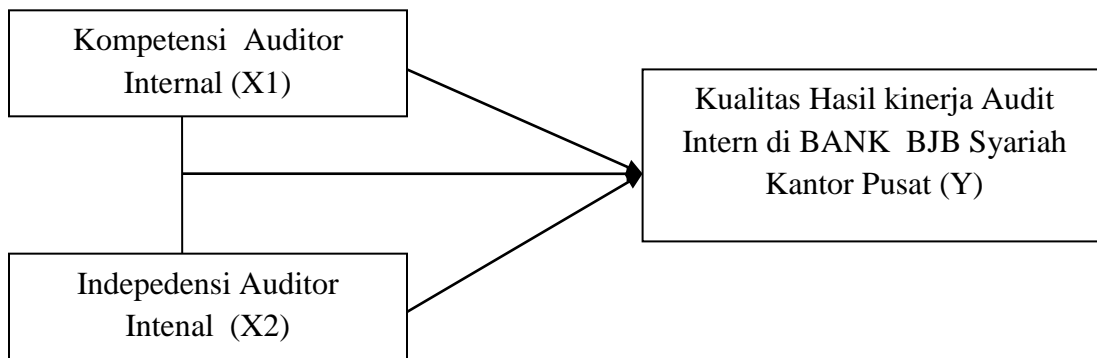
Agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik, diperlukan mekanisme pengendalian umum dalam setiap Bank. Mekanisme Pengendalian Umum diantaranya meliputi kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dalam rangka memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kepentingan Bank, nasabah, sebagai pengguna jasa Bank dapat terpelihara dengan serasi dan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Struktur pengendalian intern meliputi kebijakan, organisasi, prosedur, metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam satuan usaha. Struktur pengendalian intern bertujuan untuk :

1. Mengamankan harta kekayaan.
2. Meyakini akurasi dan kehandalan data akuntansi.
3. Memastikan terpenuhinya *Sharia Compliance*
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif, efisien dan ekonomis serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Perbankan yang melaksanakan transaksi dari masyarakat luas, ruang lingkup pengendalian intern Bank meliputi juga aspek-aspek yang mampu menjamin keamanan dana Bank dan nasabah sebagai pengguna jasa Bank.

Paradigma Penelitian



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu di buktikan. Hipotesis mayor penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil kinerja Audit Intern di BANK BJB Syariah Kantor Pusat.

Adapun sub hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kompetensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Hasil kinerja Internal Audit di BJB Syariah Kantor Pusat.
2. Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kiinerja Internal Audit di BJB Syariah Kantor Pusat.
3. Kompetensi Auditor Internal dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Hasil kinerja Internal Audit di BJB Syariah Kantor Pusat secara simultan.

